

JIE SAM SOE SEBAGAI ALTERNATIF METODE PEMBELAJARAN KITAB KLASIK DI ERA MILENIAL

Wayan Sugiarti

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
wayan12sugiarti@gmail.com

Agus Purwadi

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
agpurwp_adi@yahoo.co.id

Abdul Haris

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Muhammadiyah Malang
haris@umm.ac.id

Dina Mardiana

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
dinamardiana@umm.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang metode Jie Sam Soe pada pembelajaran kitab klasik. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan format penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2015 yang telah menempuh mata kuliah *Qiroatul Qutub* I dan II. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* sebagai instrumen pengukuran data. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rentang skala untuk menentukan kategori sesuai dengan kriteria penelitian yang sudah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sebanyak 66% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa metode Jie Sam Soe mudah untuk dipahami. 2) Sebanyak 85% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa mahasiswa mampu menerapkan metode Jie Sam Soe dengan baik dan benar dalam pembelajaran kitab klasik. 3) Sebanyak 66% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran kitab klasik adalah pembelajaran yang penting bagi mahasiswa PAI sebab mahasiswa dapat memahami kitab-kitab klasik berbahasa Arab tanpa harakat. 4) Sebanyak 69% mahasiswa memilih setuju dengan pernyataan

bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran kitab klasik ialah untuk melatih mahasiswa agar mampu membaca, memahami dan menelaah kitab-kitab berbahasa Arab dengan mudah.

Kata kunci: Persepsi, Mahasiswa, Metode Jie Sam Soe.

Abstract

This study aims to determine the perceptions of students about the method of Jie Sam Soe in bald book learning. This study uses a quantitative approach with a type of descriptive research and uses the survey research format. The population in this study were students of the 2015 Islamic Education Department who had taken QiroatulQutub I and II courses. In this research the measurement scale used is the Likert scale. Test the validity of the instrument using Product Moment correlation and to test the reliability of the instrument using Cronbach's alpha formula. The data analysis technique in this study uses a range of scales where later scale ranges are used to determine categories according to predetermined research criteria. The results of the study show that: 1) As many as 66% of students have a positive perception of the statement that Jie Sam Soe's method is easy to understand. 2) 85% of students have a positive perception of the statement stating that students are able to apply the Jie Sam Soe method properly and correctly in kitabgundul learning. 3) As many as 66% of students agree that kitabgundul learning is important learning for PAI students and through kitabgundul learning students can understand classical books which in fact speak Arabic without charity. 4) As many as 69% of students choose to agree with the statement that the purpose of the implementation of kitabgundul learning is to train students to be able to read, understand and study classical books.

Keywords: Perception, Students, Jie Sam Soe's Method

A. PENDAHULUAN

Dalam alur pendidikan secara umum, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama yang harus diperhatikan kualitasnya (Hendri, 2017), sebab melalui proses pembelajaran itulah pemahaman peserta didik dapat diukur tingkat ketercapaiannya (Fatimah, N. E., & Usman, 2017).

Kesimpulan beberapa riset mengatakan, terdapat dua indikator yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. *Pertama*, adanya partisipasi peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dan *kedua* ialah ketercapaian peserta didik terhadap kompetensi pembelajaran sebagaimana target yang telah ditentukan (Syathori, 2017); (Maesaroh, 2013). Kaitannya dengan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut dapat diperoleh salah satunya melalui metode pembelajaran yang digunakan (Samiudin, 2016).

Lazim apabila dikatakan bahwa metode pembelajaran memegang peran penting untuk selalu dikembangkan serta menjadi bahan kajian karena metode menjadi salah satu komponen dari proses pembelajaran yang kehadirannya akan menentukan tingkat ketercapaian pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian, ketepatan dalam pemilihan metode berimplikasi positif bagi meningkatnya tujuan pembelajaran yang ingin diraih.

Diskursus mengenai tujuan pembelajaran setidaknya akan memiliki dua aspek dimensional, yaitu memberikan arahan sekaligus merupakan sesuatu yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Hamzah dan Nurdin bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat (Ginting, 2008) untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, Hamzah B., 2011).

Dalam perannya sebagai alat, metode mengajar menjadi sarana interaksi pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk lebih teliti dalam pemilihan metode pembelajaran tetapi juga

dituntut untuk inovatif dalam pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Sebagai calon pendidik yang memilih jalur Pendidikan Agama Islam, maka kompetensi mahasiswa PAI dalam memahami segala aspek yang berkaitan tentang ranah pembahasan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dibutuhkan, salah satunya Bahasa Arab. Urgensi Bahasa Arab di dalam tatanan pembelajaran PAI merupakan faktor penting karena sumber pembelajaran PAI adalah al-Qur'an dan al-Hadist berbasis Bahasa Arab. Di samping itu, tidak dapat dielakkan bahwa bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia (Murti, 2015), karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain (Wicaksono, 2016).

Hasil riset menyatakan bahwa diantara bahasa-bahasa yang ada dewasa ini, Bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia. Sejak al-Qur'an diturunkan dan Agama Islam semakin berkembang, penutur Bahasa Arab semakin bertambah hingga kini dituturkan oleh lebih dari 200.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Alasan lainnya karena Bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan Bahasa yang paling besar signifikansinya bagi milyaran muslim seduni, baik yang berkembangsaan Arab maupun bukan Arab (Andriani, 2015). Urgensi untuk mempelajari Bahasa Arab jugater maktub di kitab *al-jami' li syu'ab al-iman* yang ditulis oleh *Imam al-Baihaqi*, yang disampaikan oleh Umar bin Khatab, ia berkata:

أَحْرِصُوا عَلَيَّ تَعَلَّمِ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِّنْ دِينِكُمْ

“Pelajarilah Bahasa Arab dan dalamilah Ilmu Agama” (Baihaqi dalam Syu“abul Iman)

Dari pernyataan diatas maka jelas bahwasanya dalam mempelajari agama dibutuhkan pendalaman bahasa Arab terlebih dahulu karena ia adalah kunci utama dalam mempelajari ilmu Agama.

Suatu ironi apabila mayoritas kaum muslimin hari ini lebih intens dengan bahasa-bahasa asing lainnya dan mengabaikan *lughatul jannah* (bahasa surga) dengan seribu satu alasa. Lebih mengenaskan lagi apabila aktivitas dakwah terus terbelenggu dengan buku-buku terjemahan padahal tantangan dakwah mengharuskan para aktivis untuk meningkatkan kualitas SDM-nya. Allah SWT telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa yang terbaik yang pernah ada.

Bahasa Arab memiliki keutamaan-keutamaan tersebut dan memudahkan kita mempelajari ajaran Islam. Dan sangat disayangkan jika kita tidak menguasainya dan tidak mencoba mempelajari Bahasa Arab (Muslim, 2014). Aspek linguistik yang terdapat di dalam kaidah Bahasa Arab tersebut ada yang mengalami penggabungan dengan menggunakan nama lain, misalnya *Mani' Bayan dan Badi'* dengan *Ilmu Balaghah, Nahwu dan Sharaf* terkadang disebut dalam satu ilmu *Al-Qawa'id al Lughawiyah*, selain itu terdapat beberapa ilmu yang kurang dikembangkan secara resmi seperti *Rasm Arudh Qawafi, Qardh Al Syi'r, Matn Al Lughah*, akan tetapi terdapat juga cabang-cabang ilmu Bahasa Arab dengan nama lain, seperti: *Khat, Imla', Mufradath, Mahfudzat, Muthala'ah dan Qiraa* (Al

Ghayani, 1930).

Bahasa Arab dan al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari Bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Qur'an dan mempelajari bahasa al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, doa-doa dan sebagainya. Kenyataan lain, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai pada lembaga Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik (Syairi, 2013).

Bahasa Arab merupakan mata kuliah wajib di perguruan tinggi Islam, termasuk pondok pesantren. Hal tersebut menjadi faktor penting dalam penguasaan bahasa Arab bagi santri maupun mahasiswa sebagai peserta belajar di lembaga tersebut, khususnya untuk mengkaji keilmuan yang merujuk kepada al-Qur'an dan Hadist. Untuk mendukung baik santri maupun mahasiswa dalam memahami kajian keilmuan Islam diperlukan kemampuan bahasa Arab, Bahasa Arab menjadi penting dan wajib untuk memahami al-Quran (Hasyim, 2015).

Sulitnya memahamkan kaidah bahasa Arab kepada siswa menjadi problem tersendiri bagi pengajar. Selain karena bahasa Arab adalah bahasa asing, problem linguistik seperti artikulasi,

kosakata dan kaidah gramatika yang lebih kompleks, menyebabkan bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang cukup sulit dipahami. Selanjutnya problem non-linguistik yang datang dari pengajar seperti metode dan pendekatan yang tidak tepat, strategi pengajaran, dan minimnya penerapan media pembelajaran, akhirnya semakin menimbulkan anggapan bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dipahami siswa yang menyebabkan minat belajar bahasa Arab semakin rendah.

Problem pembelajaran tersebut menjadi tantangan bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Minat belajar dan motivasi peserta didik dapat berubah menjadi keinginan kuat untuk mempelajari bahasa Arab yang bukan hanya sebagai pelajaran untuk dapat memahami al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman umat Islam, melainkan juga menjadikan bahasa Arab sebagai pelajaran yang dapat mengembangkan potensi pelajar dalam bidang linguistik (Habibah, 2016).

Dalam level pendidikan tinggi, khususnya di Fakultas Agama Islam, pembelajaran bahasa Arab melalui media kitab tanpa harakat (baca: kitab gundul) menjadi sebuah keharusan. Hal ini dikarenakan hampir semua buku rujukan tafsir maupun hadist yang *shohih* yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut ditulis menggunakan tulisan Arab gundul, maka pembelajaran mengenai kitab gundul dirasa penting, namun permasalahan yang muncul ialah banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari kitab gundul ini.

Oleh karenanya, dalam mempelajari kitab gundul tersebut memerlukan metode yang tepat. Metode "Jie Sam Soe" hadir sebagai sebuah desain pembelajaran aktif yang lebih

memusatkan pembelajaran pada pembelajar (*student centered*) untuk lebih banyak menggunakan kemampuannya dalam memahami konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut, sementara guru/dosen/tutor lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar. Karena itu, metode ini menyarankan agar dalam proses pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan model kelompok (*Collaborative Learning*) dan model belajar aktif (*Active Learning*) (Haris, 2015).

Berdasar pada deskripsi tersebut, riset ini bertujuan untuk meneliti persepsi mahasiswa dalam pembelajaran kitab gundul di jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang sebagai lokus penelitian.

B. PEMBAHASAN

Dalam riset ini, analisis pembahasan mengenai persepsi mahasiswa tentang metode Jie Sam Soe pada pembelajaran kitab klasik menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Populasi dan Sampel Populasi

a. Populasi

Populasi subjek dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Malang yang berjumlah 65 mahasiswa yang diperoleh dari dokumentasi TU Fakultas Agama Islam UMM.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2015 yang berjumlah 65 dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut telah menempuh dua mata kuliah Qiroatul Qutub di semester V

dan VI, disamping itu juga mahasiswa angkatan 2015 sebagian besar sudah mempraktekkan apa yang mereka peroleh di bangku kuliah ketika PKL (Praktek Lapangan), serta mahasiswa yang peneliti teliti sebagian besar mudah untuk dihubungi. Peneliti tidak mengambil sampel diluar angkatan 2015 dikarenakan metode yang diberikan tidak lagi sama.

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini hanya berjumlah satu atau variabel tunggal, tidak melibatkan variabel lain yang bersifat mempengaruhi ataupun dipengaruhi. Variabel tunggal merupakan variabel persepsi mahasiswa terhadap metode Jie Sam Soe yang mengacu pada jenis persepsi yang menurut Bimo Walgito adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Walgito, 2010:99).

Persepsi terhadap penggunaan metode Jie Sam Soe dalam pembelajaran kitab gundul di definisikan sebagai keyakinan individu bahwa metode Jie Sam Soe tidak sulit untuk dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa. Indikator yang digunakan untuk mengukur variable persepsi kemudahan penggunaan adalah:

- a. Metode mudah di gunakan dalam memahami kitab gundul
- b. Tidak ditemukan kerumitan dalam memahami metode Jie Sam Soe (Teknik 234)
- c. Responden mampu menerapkan metode Jie Sam Soe dengan baik dan benar.

Setiap item diukur dengan menggunakan skala *Likert* mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju sampai 5 untuk sangat setuju. Item pertanyaan yang akan dipergunakan untuk mencari persepsi kemudahan penggunaan adalah:

- a. Responden merasa senang karena mudah menggunakan metode Jie Sam Soe
- b. Responden merasa mudah mempelajari kitab gundul dengan menggunakan metode Jie Sam Soe
- c. Saat menggunakan metode Jie Sam Soe, responden tidak merasa kesulitan
- d. Menurut responden, Jie Sam Soe bukan suatu metode yang rumit
- e. Dengan menggunakan metode Jie Sam Soe memudahkan responden dalam memahami kitab gundul
- f. Secara keseluruhan, menurut responden metode Jie Sam Soe mudah untuk dipahami.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang untuk menghimpun data faktual dalam rangka pengujian hipotesis agar diperoleh data primer, teknik yang dilakukan adalah dengan membagikan kuesioner yaitu suatu lembaran isian yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Data-data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi terhadap kemudahan, pemahaman, dan penerapan menggunakan instrument kuesioner. Semua pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinilai dengan skala *Likert*.

4. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala *Likert*, dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik untuk menyusun item instrumen yang berupa pertanyaan dan pernyataan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, disediakan lima pilihan skala dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Skala Pengukuran

No	Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Ragu-ragu	RR	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

5. Uji Validitas dan Realibilitas

Bertujuan menggambarkan jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan pada responden dan menunjukkan pertanyaan atau jawaban tersebut relevan terhadap indikator yang diturunkan peneliti. Sebuah kuesioner bisa dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} diketahui dari jumlah responden yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2002:146):

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

n = Banyaknya pasangan data

X = Variabel pertama

Y = Variabel kedua

Σ = Jumlah

Sedangkan uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen pengumpul data menggunakan teknik koefisien *alphacronbach*. Sebuah kuesioner dinyatakan konsisten bila nilai dari *alpha cronbach* > dari 0,6. Pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha Cronbach* (Imam Ghozali, 2006:46) :

$$r \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dimana :

r = Koefisien reliability instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum_{\sigma b}^2$ = Total varian butir

σt^2 = Total varian

6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dari penelitian ini dengan menggunakan rentang skala. Rentang Skala dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah jawaban berdasarkan *scoring* setiap jawaban dari responden
- b. Menentukan skor terendah dan skor tertinggi : (jumlah responden x skor nilai rendah) (jumlah responden x skor nilai tertinggi)

Penelitian ini jumlah responden sebanyak 65 dan skor nilai terendah alternative jawaban yakni (1). Jadi $65 \times 1 =$

65, sedangkan skor nilai tertinggi yaitu (5). $65 \times 5 = 325$.

- c. Menentukan rentang skala

$$RS = \frac{N(n-1)}{n}$$

N = jumlah responden n = nilai skor maksimal Jadi,

$$RS = \frac{65(5-1)}{5} = 52$$

- d. Menentukan kategori sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan sebelumnya

Tabel 2. Rentang Skala

No	Skor	Keterangan
1	65 – 117	Sangat Tidak Setuju
2	118 – 169	Tidak Setuju
3	170 – 221	Ragu-ragu
4	222 – 273	Setuju
5	274 – 325	Sangat Setuju

Sumber : Data diolah, 2019

C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor 244 yang menyatakan bahwa metode Jie Sam Soe mudah untuk diterapkan, dimana mahasiswa tidak merasa kesulitan dalam menerapkan metode Jie Sam Soe dalam memahami kitab gundul , juga diperoleh skor 254 yang menyatakan bahwa metode Jie Sam Soe bukan suatu metode yang rumit untuk digunakan, dari beberapa skor yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode Jie Sam Soe sejauh ini sangat positif, jawaban yang diberikan rata-rata setuju bahwasannya metode Jie Sam Soe sangat memudahkan mereka dalam memahami kitab gundul.

Persepsi mahasiswa di dalam penelitian ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan bahasa Arab sebelum mereka duduk di bangku kuliah, maka peneliti mengklasifikasikan responden sesuai dengan kemampuan bahasa Arab yang dimiliki responden, salah satunya memberikan pertanyaan tentang pertama kali mereka belajar atau mempelajari bahasa Arab, rata-rata mahasiswa yang latar belakang bahasa Arabnya bagus seperti pesantren, MA, Mts menjawab bahwa metode Jie Sam Soe mudah untuk dipahami dan diterapkan, namun sebaliknya mahasiswa yang berlatar belakang belum pernah mempelajari bahasa Arab menjawab bahwa metode Jie Sam Soe rumit untuk dipelajari.

Dalam memahami metode Jie Sam Soe salah satu persyaratan yang harus dimiliki mahasiswa ialah mampu untuk menganalisis struktur kalimat dalam bahasa Arab seperti *Musnad Ilaih*, *Musnad*, *Fudhlah*, dan *Adah*. *Musnad ilaih* dan *musnad* merupakan unsur utama pembentuk kalimat dan disebut dengan „*umdah al-jumlah*“. Kedua unsur ini harus selalu ada dalam kalimat. Tanpa adanya salah satu dari dua unsur ini, kumpulan kata tidak bisa disebut dengan kalimat (*jumlah*). Sedangkan *fudhlah* dan *adah* merupakan unsur pelengkap pembentuk kalimat yang keberadaannya akan memperluas dan menyempurnakan kalimat (Abdul Haris, 2015:63-64).

Peneliti juga menanyakan kepada responden mengenai kelas bahasa Arab yang mereka dapatkan pada semester I dan II, hasil yang didapatkan pun rata-rata sama, semakin tinggi kelas bahasa Arab yang mereka tempati maka jawaban yang mereka berikan pun positif, namun sebaliknya mahasiswa yang menempati kelas bawah memberikan jawaban yang menyatakan bahwa metode Jie Sam Soe sebagai metode yang rumit untuk

dipahami.

Dalam mempelajari bahasa Asing kosakata mempunyai kedudukan yang tidak bisa dipandang sebelah mata, seperti yang dikemukakan oleh Wilkins (Thornbury, 2002:13) bahwa dengan banyaknya kita menguasai kosakata maka akan mempercepat kita dalam menguasai bahasa asing, begitu juga dengan bahasa Arab, mahasiswa akan merasa mudah memahami kitab gundul maupun metode Jie Sam Soe jika mahasiswa banyak mempunyai kosa kata.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai persepsi menguatkan pernyataan dari Jalaludin Rahmat (2003:51) yang menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Hasil penelitian yang peneliti teliti sangat bergantung dari pengalaman responden terhadap pembelajaran Bahasa Arab sebelum memasuki perguruan tinggi, responden dengan kemampuan Bahasa Arab yang bagus akan memberikan respon secara positif terhadap metode Jie Sam Soe, sedangkan responden yang notabene tidak pernah mempelajari Bahasa Arab maka jawaban yang diberikanpun akan lebih banyak negatif, karena memang kunci dalam memahami metode Jie Sam Soe adalah responden minimal sudah memahami struktur kalimat yang ada pada kitab gundul (teks Arab).

Pada Bab II juga telah dijelaskan bahwa dalam psikologi dikatakan bahwa persepsi adalah penafsiran suatu obyek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran dari

situasi tertentu. Maka dalam mempersepsikan sesuatu manusia cenderung memberikan penilaian positif ataupun negatif tergantung pengalaman yang sebelumnya ia terima. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang sebelumnya pernah mempelajari Bahasa Arab dan mempunyai pengalaman positif dalam mempelajari Bahasa Arab maka ia akan memberikan pernyataan positif dalam kuesioner, sebaliknya mahasiswa yang notabene tidak pernah ataupun tidak terlalu tertarik dengan Bahasa Arab maka pernyataan yang mereka berikan cenderung akan negatif.

Dalam buku “5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul Teknik 234” telah dijelaskan sebelumnya bahwa kalayak sasaran buku tersebut ialah mereka yang sudah pernah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab minimal pada level *elementary* (dasar) namun belum mampu membaca tek Bahasa Arab yang tidak ber-*harakat*, maka sebab itu buku “5Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul Teknik 234” akan lebih efektif digunakan bagi responden yang sebelumnya pernah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dan kurang efektif apabila diberikan bagi responden yang belum pernah mempelajari Bahasa Arab.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, dari 29 pernyataan terdapat 18 pernyataan yang menjelaskan tentang indikator kemudahan dan kerumitan dalam memahami metode Jie Sam Soe dengan kategori rata-rata jawaban yang memilih Setuju sebanyak 12 pernyataan, Ragu-ragu 2 pernyataan, dan Tidak Setuju sebanyak 4 pernyataan,

jika di persentasekan sebanyak 66% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa metode Jie Sam Soe mudah untuk dipahami, dan sebanyak 22% mahasiswa yang memilih tidak setuju dengan pernyataan bahwa metode Jie Sam Soe adalah metode yang sulit untuk dipahami, sedangkan hanya 11% yang menjawab ragu- ragu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki persepsi yang sangat baik terhadap penggunaan metode Jie Sam Soe dalam pembelajaran kitab gundul karena sebagian besar persepsi mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi.

Kedua, dari 29 pernyataan terdapat 7 pernyataan yang menjelaskan tentang indikator tidak ditemukannya kerumitan dalam memahami metode Jie Sam Soe dengan kategori rata-rata jawaban yang memilih Setuju sebanyak 6 pernyataan dan Tidak Setuju sebanyak 1 pernyataan, jika dipersentasekan sebanyak 85% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa mahasiswa mampu menerapkan metode Jie Sam Soe dengan baik dan benar dalam pembelajaran kitab gundul, sedangkan untuk pernyataan yang menyatakan bahwa sulit untuk memahami kitab gundul menggunakan metode Jie Sam Soe sebanyak 14% mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki persepsi yang sangat baik terhadap penggunaan metode Jie Sam Soe dalam pembelajaran kitab gundul karena sebagian besar persepsi mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi.

Ketiga, untuk pernyataan mengenai urgensi pembelajaran kitab gundul terdapat 3 pernyataan dengan kategori rata-rata jawaban yang memilih Sangat Setuju 2 pernyataan dan Setuju

dengan 1 pernyataan, jika dipersentasekan sebanyak 66% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran kitab gundul adalah pembelajaran yang penting bagi mahasiswa PAI dan melalui pembelajaran kitab gundul mahasiswa dapat memahami kitab-kitab klasik yang notabene berbahasa Arab tanpa harakat, dan sebanyak 33% memilih setuju mengenai pernyataan bahwa melalui pembelajaran kitab gundul mahasiswa dapat melatih keterampilan dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam berbahasa Arab.

Keempat, pernyataan tentang tujuan pelaksanaan pembelajaran kitab gundul adalah untuk melatih mahasiswa agar mampu membaca, memahami dan menelaah kitab-kitab klasik tentang pendidikan memperoleh skor 260 dengan rentang skala berada pada posisi Setuju dan jika dipersentasekan sebanyak 69% mahasiswa memilih setuju dengan pernyataan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghayani, M. (1930). *Al-Durus Al Arabiyah, Al Mathba''ah al Wathaniyah*. Beirut.
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi
- Fatimah, N. E., & Usman, N. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MI AL ISLAM TONOBOYO KECAMATAN BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG. *Tarbiyatuna*, 8(1), 9–22.
- Ginting, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Habibah, N. (2016). Lingkungan Artifisial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), 173–196. <https://doi.org/10.15408/a.v3i2.4038>
- Haris, A. (2015). *5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul* (1st ed.). Malang: UMM Press.
- Hasyim, M. (2015). Andragogi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1512>
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196–210.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal*

- Kependidikan*, 1(1), 150–168.
<https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Murti, S. (2015). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi*, 177–184. Retrieved from [http://repository.unib.ac.id/11123/1/18-Sri Murti.pdf](http://repository.unib.ac.id/11123/1/18-Sri%20Murti.pdf)
- Muslim, A. B. (2014). Urgensi Bahasa Arab dalam Memahami Ilmu Islam. *Jurnal Al-Bayan*, 6(2), 1–22.
- Offset. Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi kedua*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Samiudin. (2016). Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 113–131.
- Syairi, K. A. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 51–66. Retrieved from http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/65
- Syathori, A. (2017). KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH (Implementasi, Analisis dan Pengembangannya). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–23.
- Uno, Hamzah B., & N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 9–19. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/download/19211/16053>